

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terdiri dari beberapa suku dengan budaya yang berbeda. Setiap suku Indonesia memiliki bentuk tekstil yang berbeda yang mencerminkan budayanya. Salah satunya yakni kain tenun Sumatera Utara yaitu kain tenun ulos. Ulos termasuk kain tenun dari wilayah Batak yang telah diturunkan secara turun temurun dan memiliki makna yang sangat besar. Ulos termasuk aspek menarik dari budaya Batak, sebab memainkan peran sentral dalam semua kegiatan tradisional di masyarakat Batak Toba. Merdi Sihombing menegaskan kepada Sortika Sari bahwasanya Ulos memiliki peran simbolis yang mengikuti siklus kehidupan manusia dari lahir sampai mati. Seseorang memperoleh ulos pada tiga kesempatan selama hidupnya: saat lahir, menikah, dan meninggal. Ulos Batak Toba hanya terdiri dari tiga warna: merah, putih, dan hitam. Ulos memiliki makna dan bentuk yang signifikan bagi setiap individu adat Batak. (Sari, 2016)

Ulos juga memiliki beberapa jenis motif yang setiap motifnya memiliki makna atau kegunaan yang berbeda beda. Seperti Ulos Ragi hidup, yang dipakai untuk berbagai fungsi, termasuk berkabung dan perayaan suka cita. Ulos Ragi Hotang yang sering dipersembahkan kepada kedua mempelai, konon bisa membuat ikatan batin mempelai sekuat rotan (Hotang). Ulos Mangiring yang pola suksesi satu sama lain mewakili fekunditas dan kesepakatan, memiliki pola suksesi. Dan Ulos Bintang Maratur, yang menggambarkan sederet bintang yang melambangkan individu-individu yang taat aturan, rukun dengan sesama, dan terikat hubungan kekeluargaan (Mengenal Ulos Titit Lestari, 2010).

Dengan memasukkan sebagian budaya Indonesia ke dalam perusahaan atau barang jadi, dunia produk desain, khususnya di industri fashion, terus berkembang. Hal ini bertujuan agar kebudayaan Indonesia lebih dikenal di seluruh kalangan dalam negeri maupun luar negeri terutama Kain Ulos Batak. sebab trend fashion yang muncul di Indonesia cenderung masih berkiblat oleh pengaruh budaya barat baik dalam segi desain maupun bahannya. Bahkan beberapa designer Indonesia terutama Merdi Sihombing tertarik memasukkan

kebudayaan Batak Toba yakni kain ulos sebagai material pembuatan koleksi busana rancangannya untuk memperkenalkan ragam jenis Kain Ulos.

Karena seiring perkembangan zaman kain-kain tradisional seperti kain Ulos sudah jarang dilirik kaum milenial. Terutama kaum milenial yang berada di daerah Sumatera Utara kota Medan. Diperlukan upaya untuk melestarikan kain ulos agar tetap sejalan dengan perkembangan zaman dengan cara membuat kain ulos bisa diaplikasikan ke produk apparel agar bisa dipakai sehari-hari .

Dalam hal ini peneliti ingin mencoba merancang sebuah produk jaket memakai material Kain Ulos Pinunsaan/Pucca Batak Toba yang memiliki potensi besar yang bisa diaplikasikan kedalam busana siap pakai yang memiliki ciri khas tersendiri dan agar masyarakat khususnya kaum milenial yang berada di kota Medan lebih tertarik dengan pakaian yang santai tetapi dengan model perpaduan aksesoris kain Ulos Batak yang tidak rumit , terutama untuk menunjang kegiatan sehari-hari. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para desainer Indonesia bisa mengetahui betapa pentingnya mempromosikan dan memasukkan budaya Indonesia ke dalam produk merek pakaian dengan memakai tekstil tenun Indonesia, khususnya kain Ulos Batak khas Sumatera Utara.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kain tradisional Indonesia termasuk kain ulos sudah jarang dilirik lagi oleh kaum muda/milenial terutama yang berada di daerah Sumatera utara khususnya di Kota Medan.
2. Kurangnya pengeksplorasian jenis kain ulos batak pada produk apparel.

1.3 Rumusan Masalah (Problem Statement)

1. Melakukan eksplorasi jenis jaket yang cocok untuk diaplikasikan kain Ulos Pinunsaan/Pucca sebagai aksesoris pada jaket.
2. Eksplorasi dan pemilihan material-material yang tepat untuk dipakai dalam proses perancangan jaket.

1.4 Pertanyaan Penelitian (Research Question/s)

Bagaimana merancang produk jaket dengan material kain Ulos

Pinunnaan/Pucca?

1.5 Tujuan Penelitian

Agar bisa merancang produk jaket dengan material Kain Ulos dengan desain yang menarik.

1.6 Batasan Masalah (Delimitation/s)

Batasan masalah ini berfokus pada pemilihan material dan jenis jaket yang tepat khususnya dalam pengaplikasian kain ulos pinnunnaan/pucca ke produk jaket, Sedangkan batasan dalam pengaplikasian material Kain Ulos ini akan berfokus pada perancangan produk jaket memakai material dan motif yang tepat. Agar bisa menarik minat masyarakat akan produk lokal.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian/Perancangan (Scope)

Penelitian ini akan meneliti tentang pemilihan jenis jaket dan yang dipakai sehingga bisa dijadikan satu material dan motif yang tetap
Studi analisa perancangan akan fokus pada analisa karakteristik motif dan analisa kebutuhan perancangan produk jaket.

1.8 Keterbatasan Penelitian/Perancangan (Limitation)

Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh. Oleh sebab itu, maka penelitian ini akan mengalami kendala di bidang proses pengambilan sumber data informasi. sebab informasi yang lengkap tentang Kain Ulos maupun proses pembuatan Ulos yang orisinal terdapat di Museum Batak yang terdapat di Kabupaten Toba Samosir. Yang membuat peneliti sedikit sulit mendapatkan data yang lebih valid tentang jenis Kain Ulos yang lebih lengkap. Terutama kasus harian Covid di Indonesia yang mulai meningkat lagi sekarang.

1.9 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang bisa diperoleh dari penelitian Aplikasi Bahan Ulos untuk Produk jaket ini diharapkan bisa bermanfaat bagi beberapa pemangku kepentingan.
Kelebihan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan, memberikan kontribusi dan wawasan dalam dunia fashion tentang perancangan sebuah produk apparel yang memakai Material Kain Ulos sebagai bahannya.
2. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan manfaat kepada masyarakat agar tetap melestarikan kebudayaan Kain Ulos Batak. Dan meningkatkan minat masyarakat terhadap produk lokal.
3. Bagi Industri, penelitian ini diharapkan mampu menjadi inspirasi industri-industri fashion yang terdapat di Indonesia agar lebih melihat potensi beragam jenis kain khas di Indonesia bisa dimanfaatkan menjadi sebuah produk apparel yang bagus dan memiliki nilai jual yang tinggi.

1.10 Sistematika Penulisan Laporan

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam penulisan bab ini terdapat latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, ruang lingkup perancangan, keterbatasan perancangan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan.

BAB II. KAJIAN

Dalam bab ini membahas tentang kajian pustaka, kajian lapangan dan summary.

BAB III. METODE

Dalam penulisan bab ini membahas rancangan penelitian, metode penggalan data, metode proses perancangan dan metode validasi.

BAB IV. PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas hasil pengolahan data dan hasil validasi.

BAB V. KESIMPULAN

Dalam bab ini membahas kesimpulan dan saran/rekomendasi.